

## ABSTRAK

Kebudayaan Tionghoa adalah salah satu bentuk peradaban tertua di dunia. Walaupun demikian, hingga kini banyak aspek-aspek dari kebudayaan Tionghoa yang dianut dan diwariskan dari generasi ke generasi, dan membuat kebudayaan ini tetap lestari.

Di Indonesia, suku bangsa Tionghoa merupakan suku bangsa perantau yang telah berabad-abad lamanya telah berinteraksi dengan suku bangsa-suku bangsa lain, dan bahkan telah hidup membaaur baik dalam keseharian maupun dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kebudayaannya. Salah satu dari aktivitas budaya suku bangsa Tionghoa yang berkenaan dengan *life cycle* adalah prosesi pernikahan.

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran bagaimanakah tata cara prosesi pernikahan etnis Tionghoa dan makna-makna apakah yang terkandung di dalamnya. Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat tema ini karena menurut Koentjaraningrat (2003:165), corak yang khas dan unik dalam sebuah kebudayaan tampak oleh individu di luar penganut kebudayaan tersebut dan kurang disadari oleh individu penganut kebudayaan tersebut. Dalam realitas budaya Tionghoa di Indonesia, agaknya proses pewarisan budaya mengalami hambatan, dan menyebabkan bias nilai-nilai budaya, sehingga tidak semua orang yang mengidentifikasi dirinya sebagai etnis Tionghoa memahami makna dari prosesi pernikahan tersebut. Pemahaman akan makna dari simbol-simbol merupakan hal yang penting mengingat manusia menata dan menafsirkan realitasnya dengan simbol-simbol dan bahkan merekonstruksi realitasnya itu dengan simbol (Firth dalam Dillistone, 2002:103).

Dalam penelitian ini, peneliti dengan sengaja menghindari penggunaan kata "Cina" untuk mendefinisikan etnis Tionghoa. Hal ini untuk menghindari prasangka sentimen rasial terhadap etnis Tionghoa. Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang gejala atau fenomena sosial tertentu berdasarkan kebudayaan itu sendiri dan tidak berdasarkan sudut pandang apa dan siapa pun. Beragamnya fasilitas publik yang dimiliki Kota Surabaya membuat banyak pernikahan dengan latar belakang sub-sub kebudayaan Tionghoa dilaksanakan di kota ini.

Dengan mengetahui deskripsi yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, diharapkan keragaman budaya yang dimiliki bangsa ini tidak hanya menjadi milik dari anggota etnis yang bersangkutan, tetapi dapat pula menjadi khazanah budaya bagi etnis lain dan tercipta rasa saling memiliki (*sense of belonging*).